

PENGARUH BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) MAKRO TERHADAP PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Amilah Fitriani

Guru TK Nurul Wathoni

e-mail: amilahfitriani@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bahasa pada anak usia dini pada umumnya masih banyak yang belum berkembang secara optimal, khususnya pada anak Taman Kanak-kanak. Pada saat kegiatan tanya jawab anak sering merasa kesulitan untuk mengungkapkan kosakata—masih sulit memahami kosakata yang diucapkan oleh guru. Metode bermain peran membantu anak untuk dapat belajar mengungkapkan bahasa dan dapat memperoleh kosakata baru khususnya kosakata bahasa Indonesia. Interaksi dan komunikasi yang terjadi pada metode bermain peran sebagai stimulus anak dalam mengembangkan kosakata bahasanya. Pemilihan tema yang tepat dalam kegiatan bermain peran pada anak disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kedekatan anak usia dini. Oleh karenanya, guru sebagai pendidik harus kreatif, inovatif dan kooperatif dalam membuat metode pembelajaran guna membantu perkembangan anak didik secara optimal.

Kata Kunci: Bahasa, Bermain Peran, Kosakata

Abstract

Language development in early childhood in general is still a lot that has not developed optimally, especially in kindergarten children. During the Q&A activities, it is often difficult for children to express vocabulary, children still have difficulty understanding the vocabulary spoken by the teacher. In the role playing method, children can learn to express language and can acquire new vocabulary, especially Indonesian vocabulary. The interaction and communication that occurs in the role playing method as a stimulus for children in developing their language vocabulary. The selection of the right theme in role playing activities for children is adjusted to the level of needs and closeness of early childhood. Therefore, teachers as educators must be creative, innovative and cooperative in making learning methods to help the development of students optimally.

Keywords: Language, Role Playing, Vocabulary

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama yang perlu diperhatikan dan menjadi dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Melihat banyak sekali potensi yang perlu dikembangkan pada masa keemasan ini, maka perlu adanya pendidikan anak usia dini yang dapat memberikan fasilitas yang baik dan tepat, agar dapat membantu mengembangkan potensi anak secara optimal.

Mengingat usia Taman Kanak-kanak mempunyai pribadi yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam. Pada masa usia ini, segala potensi yang dimiliki oleh anak dikembangkan secara optimal sesuai dengan tahapannya. Hal tersebut tentu saja perlu bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak, seperti orangtua dan guru. Santrock dan Yussen (Solehuddin, 1997, hal. 2) menganggap usia pra sekolah sebagai masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (*a highly eventfull and unique period of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa.

Pemerolehan bahasa pada anak Taman Kanak-kanak berlangsung begitu cepat dan pesat. Dengan melihat adanya potensi yang dimiliki anak sejak lahir yang dapat mengembangkan semua aspek yang ada di dalamnya termasuk aspek perkembangan bahasa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh McLaughlin (Tarigan, 1998, hal. 45) bahwa anak kecil memperoleh bahasa lebih cepat dan mudah daripada orang dewasa karena secara biologis sang anak diprogramkan memperoleh bahasa, sedangkan orang dewasa tidak.

Pada usia Taman Kanak-kanak, anak sering sekali mengalami kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu yang diinginkannya. Kesulitan tersebut tidaklah lain dikarenakan aspek perkembangan bahasa pada anak belum berkembang dengan baik dan kosakata yang dimiliki oleh anak masih rendah. Pada saat anak sulit untuk mengemukakan sesuatu dengan kata maka anak akan menunjukkan keinginannya melalui bahasa tubuh (*gesture*). Kurangnya kesempatan anak dalam mengungkapkan sesuatu juga dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak, dan adanya pengaruh secara klinis seperti gangguan pada tenggorokan yang berpengaruh pada pita suara sehingga anak sulit mengeluarkan kata-kata, gangguan pada pendengaran yang menyebabkan anak lambat dalam memperoleh informasi sehingga perkembangan kosakatanya juga menjadi terhambat. Berdasarkan hasil penelitian Hurlock (1980, hal. 113) bahwa kosakata anak meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata dan arti-arti baru untuk kata-kata lama.

Upaya meningkatkan kosakata anak menjadi tugas orang tua dan guru agar membantu memfasilitasi dengan baik. Melalui pengembangan bahasa, anak dapat belajar menambah kosakata dan membentuknya menjadi kalimat yang dipahami oleh orang lain. Pemberian kesempatan berbicara pada anak adalah hal yang sangat penting, karena ketika anak berbicara maka anak sedang menuangkan ide atau gagasannya. Untuk meningkatkan perkembangan kosakata anak secara optimal maka diperlukan metode yaitu salah satunya metode bermain peran.

Bermain merupakan salah satu metode yang tepat untuk anak usia Taman Kanak-kanak. Pembelajaran yang dikemas melalui kegiatan bermain bagi anak usia Taman Kanak-kanak akan memberikan kesenangan tersendiri dan kepuasan sendiri, anak juga akan merasa nyaman pada saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan bermain sangat membantu anak dalam membantu memfasilitasi perkembangannya, termasuk salah satunya adalah mengembangkan aspek bahasa, dimana anak akan banyak menemukan berbagai hal dari pengalamannya melalui kegiatan bermain, anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi. Kegiatan bermain yang dapat membantu anak dalam mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yaitu dapat melalui kegiatan bermain peran. Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu anak untuk membantu mengembangkan kosakatanya. Meckly dalam Andersen (2005) memaparkan pendapat bahwa bermain peran merupakan aktivitas dalam berkomunikasi dengan seseorang dan dalam kegiatan bermain ini dapat mengembangkan sosialisasinya.

B. KONSEP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Santrock (2002) menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang sifatnya menyeluruh (*holistic*). Maksudnya bahwa perkembangan itu terjadi tidak hanya dalam aspek yang saling terjalin antara satu dengan yang lainnya. Secara garis besar, proses perkembangan individu dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yakni proses biologis, kognitif dan psikososial. Ketiga domain proses perkembangan tersebut merupakan suatu yang teradu dan saling berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan pada anak merupakan suatu bentuk proses perubahan dimana setiap anak dapat belajar untuk menggapai tahapan-tahapan perkembangan dengan sebaik mungkin sehingga menghasilkan keoptimalan dalam pencapaian setiap aspek perkembangannya.

Bahasa adalah alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Rahmawati (2019) mengungkapkan bahwasanya bahasa ialah semua jenis interaksi dan komunikasi dimana perasaan dan pikiran individu diungkapkan, yang dengan ini semua hal yang diutarakan bisa dicermati dengan baik oleh orang lain. Oleh karenanya, dimulainya perkembangan bahasa anak ialah ketika tangisan pertama anak sampai kemudian anak bisa mengucapkan kata. Bahasa anak bisa dikembangkan dengan aktivitas bermain peran, tema yang diberikan rumah, pasar dan rumah sakit. Dengan kegiatan bermain peran tersebut

dapat membuat anak merasa bahagia sehingga anak dapat saling berinteraksi dan bertukar pendapat sebagai wadah dalam mengembangkan kosakatanya.

C. METODE BERMAIN PERAN

Amri (2017) menjelaskan bahwasanya aktivitas bermain peran ini bisa mempertajam penguasaan berbahasanya anak melalui berbicara sejalan dengan struktur bahasa Indonesia, pengucapan suku kata, dan mendengarkan bunyi. Disisi lainnya penggunaan metode ini akan menjadikan anak bisa belajar kerjasama dan menghargai apa yang dirasakan oleh orang lainnya. Srihayati (2016) bahwasanya tujuan bermain peran yakni:

- a). supaya anak bisa menghargai dan menghayati apa yang dirasakan orang lainnya;
- b) belajar membagi tanggungjawab;
- c) belajar dalam pengambilan keputusan secara spontan di suatu kelompok;
- d) merangsang anak untuk bisa memecahkan masalahnya dan berpikir mengatasinya.

Setiap individu anak dapat belajar dengan sangat baik selama dikemas dalam kegiatan bermain. Dalam bermain anak dapat melakukan banyak hal seperti berkomunikasi, negosiasi, *problem solving* (dapat memecahkan masalah sendiri) dan anak juga belajar dalam memilih dan mengambil keputusan sendiri. Metode bermain peran merupakan suatu bentuk aktivitas permainan yang dapat membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak seperti bahasa, spiritual, emosional, intelektual, sosial dan juga fisiknya, serta anak dapat mempelajari sesuatu mengenai tata tertib (aturan) dan tata cara dalam kehidupan. Melalui bermain peran kosakata pun dapat bertambah.

D. SIMPULAN

Anak usia dini adalah individu yang unik, anak yang memiliki berbagai macam karakteristik dan potensi, dimana pada usia dini ini laju perkembangan anak sangat pesat. Selain itu, anak usia dini juga memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Metode bermain peran menjadi salah satu metode guna menjembatani perkembangan anak, khususnya dalam hal perkembangan bahasa anak yaitu membantu menstimulus peningkatan kosakata bahasanya.

Pemilihan tema yang tepat dalam kegiatan bermain peran disesuaikan dengan lingkungan yang terdekat dengan dunia anak seperti tema rumah, pasar, pekerjaan, sayuran, buah, dan lainnya. Melalui tema tersebut, anak dapat dilibatkan secara langsung untuk memainkan peran secara makro sehingga anak mengetahui aturan bermainnya dan dapat memahami perannya secara masing-masing, disamping itu anak dapat belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya yang juga ikut serta memainkan peran masing-masing. Metode tersebut akan sangat bermakna bagi anak didik dan menyenangkan, sehingga membantu anak untuk lebih meningkatkan kosakata bahasa Indonesianya dengan optimal. Untuk itu, sebagai pendidik harus kreatif, inovatif, kooperatif dalam menentukan model pembelajaran dengan tepat sehingga dapat membantu perkembangan anak didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. N. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 1 (2) (E-Issn: 2549-9114).
- Andresen, H. (2005). "Role play and Language Development in Preschool Years". Volume II (4):387-414. [online]. www.sagepublication.com
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Rahmawati, A, D, Dkk. (2019). Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 8 (1). (E-Issn: 2598-4047).
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Terjemahan Damanik J, dkk. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Solehuddin. (1997). *Konsep dasar pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Departemen pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen Dikti.
- Srihayati, H. (2016). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Kartika 1-4 Pekan Baru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 5 (1). (E-Issn: 2303-1514).
- Tarigan, H. G. (1998). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.